

Artikel Hasil Penelitian

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL BERBASIS ANDROID BERMUATAN NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH METRO

Umi Hartati^{1*}, Kuswono², Ragil Agustono³

¹²³Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Email: hartatiumi18@gmail.com^{1*}

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis android yang bermuatan nilai-nilai karakter pada mahasiswa Pendidikan Sejarah UM Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar sejarah lokal berbasis android bermuatan nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan sejarah. Bahan pembelajaran yang dikembangkan akan menerapkan pembelajaran berbasis karakter. Pengembangan bahan ajar akan menggunakan model *Research and Development (R&D)* meliputi pertama, melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap kedua, akan dilakukan pengembangan desain bahan ajar berkarakter berbasis android kemudian divalidasi oleh tim ahli, uji coba kelayakan, perbaikan desain dan tahap ketiga pencetakan bahan ajar bermuatan karakter sebagai draft bahan ajar berbasis android. Hasil dari pengembangan ini setelah melalui 2 tahap uji validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media dapat dinyatakan layak untuk diujicobakan pada mahasiswa pendidikan sejarah UM Metro.

Kata Kunci: *Bahan ajar; Nilai Karakter; Pembelajaran Sejarah.*

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di Indonesia saat ini mulai diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Teknis yang digunakan dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan tersebut diimpelentasikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menambahkan nilai-nilai karakter. Seiring dengan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 maka nilai-nilai karakter mulai diintegrasikan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Adanya kebijakan kurikulum tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru ataupun calon guru menyampaikan nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajarannya. Sehingga semestinya nilai-nilai karakter tidak hanya diterapkan dikalangan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah saja, tetapi juga ditujukan untuk membina pembentukan karakter pada mahasiswa calon pendidik.

Universitas Muhammadiyah Metro mempunyai visi “terintegrasinya nilai-nilai islam kedalam keunggulan kompetensi individual dan lembaga menjadi sepuluh besar perguruan tinggi muhammadiyah terbaik”. Salah satu misinya adalah “menghasilkan lulusan yang islami dan professional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Kendala untuk mencapai misi itu diantaranya Program Studi khususnya di Pendidikan Sejarah UM Metro belum dijumpai pola nyata yang secara eksplisit menerapkan nilai karakter dalam perkuliahan. Hal tersebut dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan dalam proses perkuliahan yang belum bermuatan nilai-nilai karakter secara eksplisit. Bahkan hal serupa juga dirasakan oleh pendidik sejarah di sekolah (Kuswono, 2015:91).

Model pembelajaran berkarakter sangat diperlukan dalam perkuliahan di program studi pendidikan sejarah, sehingga perlu disusun sebuah bahan ajar yang menyajikan materi perkuliahan sejarah dengan nilai-nilai karakter secara terintegrasi. Bahan ajar berkarakter akan menyajikan materi perkuliahan sekaligus makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar akan sangat bermanfaat bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, peserta didik lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya, peserta didik juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Wenno, 2010).

Menurut Wasino dalam Zahra (2014) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun tersistem baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, bahan ajar (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau perkuliahan. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Apabila nilai-nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur sekolah, maka kemungkinan besar pendidikan karakter lebih efektif (Zuchdi dkk, 2010).

Kaitannya nilai-nilai karakter dengan sejarah adalah sejarah memberikan sikap rendah hati dihadapan kemampuan, pengetahuan yang terbatas. Manusia tentu tidak ingin mengulangi kesalahan yang telah diperbuat pada masa lalu. Sedangkan keberhasilan tentu perlu dicontoh, diteladani dan ditingkatkan dengan mengoreksi segala kekurangannya. Sejarah memberikan pelajaran kearifan berpikir dengan bekal tulisan yang mengisahkan masa lampau (Adam, 2006). Pembelajaran sejarah tidak hanya perlu mencantumkan kapan dan siapa saja yang hadir dalam sejarah. Saat pendidikan sejarah hanya menghadirkan kumpulan fakta-fakta peristiwa, maka akibatnya pendidikan tidak akan mampu memunculkan apa hikmah dan nilai yang tersirat.

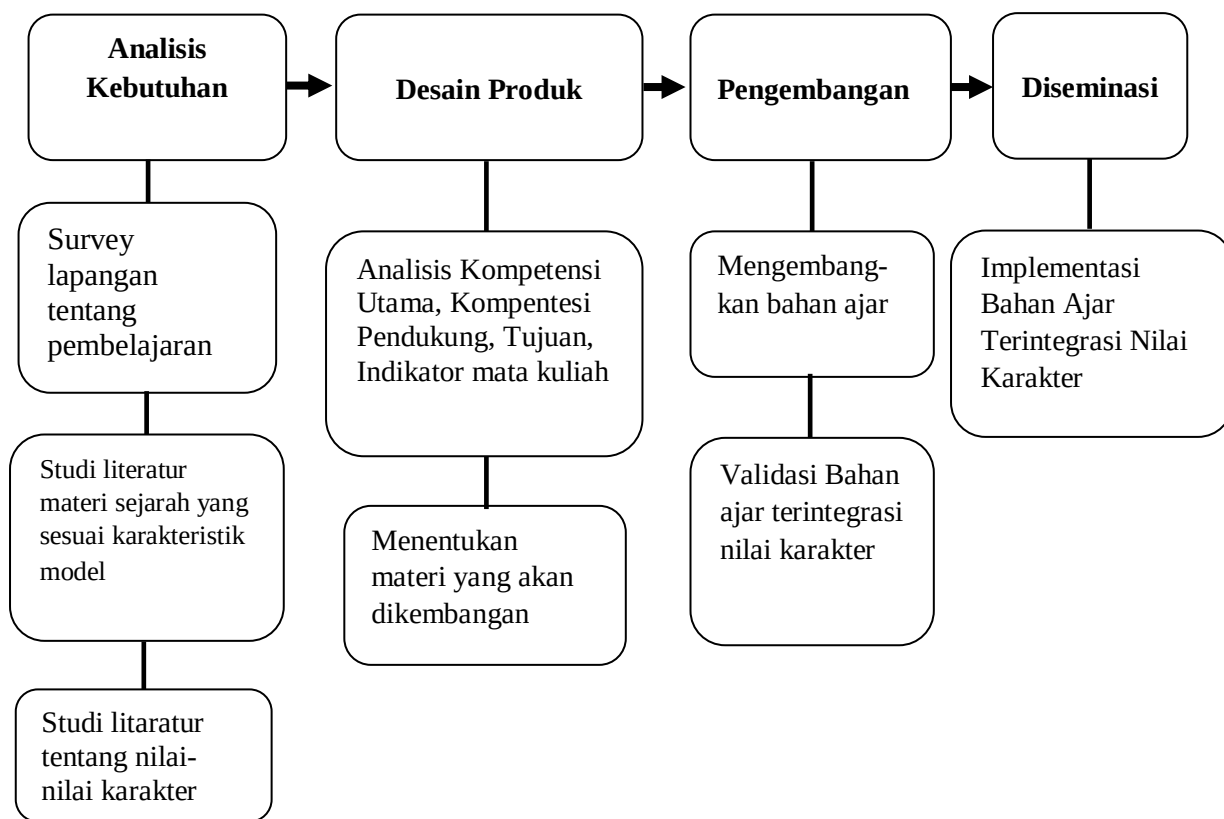
Secara umum pengembangan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa pendidikan sejarah sebagai calon guru mata pelajaran sejarah untuk membiasakan memahami dan memaknai setiap materi pada setiap mata kuliah pendidikan sejarah disertai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung. Sehingga perkuliahan tidak sekedar mempelajari fakta-fakta tetapi juga mampu memahami nilai-nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Model dan Lokasi Penelitian

Model penelitian pengembangan ini akan dilakukan dengan beberapa tahap yakni *tahap pertama*, melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. *Tahap kedua*, pembuatan desain model pengembangan bahan ajar. *Tahap ketiga*, akan dilakukan pengembangan desain bahan ajar berkarakter kemudian divalidasi oleh tim ahli dan *tahap keempat* adalah tahap uji coba, perbaikan desain dan evaluasi bahan ajar supaya layak untuk menjadi sumber perkuliahan di program studi pendidikan sejarah UM Metro.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah mata kuliah yang diajarkan di program studi pendidikan sejarah yang karakteristiknya cocok untuk diberikan muatan baru yakni nilai-nilai karakter. Model penelitian yang dikembangkan sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian pengembangan (*research and development*).

Lokasi pelaksanaan penelitian yakni Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Analisis kebutuhan pada tahap pertama (Need assessment) akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum, mata kuliah, analisis mengenai kompetensi utama, kompetensi pendukung dan tujuan dalam mata kuliah, proses perhuliahan di pendidikan sejarah UM Metro. Kemudian dikembangkan sebagai analisis potensi permasalahan sebagai acuan mengembangkan bahan ajar. Kemudian melaksanakan studi literatur untuk mengembangkan bahan ajar dan nilai-nilai karakter serta karakteristik calon pendidik.

Tahap kedua, menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Teknik penulisan bahan ajar menggunakan metode penulisan sejarah dengan tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan sintesis (penulisan). Validasi bahan ajar akan menggunakan angket yang terdiri dari angket untuk tim ahli, teman sejawat maupun angket penilaian pengguna (mahasiswa) untuk menilai kelayakan bahan ajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar review bahan ajar untuk tim ahli.

Uji Validasi

Bahan ajar akan diuji validasi oleh ahli yang kompeten yang ditinjau dari aspek yaitu petunjuk penggunaan instrumen, materi isi dan tujuan, bahasa yang digunakan dan penilaian secara umum. Data hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan dianalisis secara deskriptif, penentuan kriteria kelayakan dan revisi produk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar review bahan ajar untuk tim ahli, lembar review instrumen teman sejawat, angket tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar. Aspek yang dinilai dari produk hasil pengembangan adalah aspek isi, penyajian, Bahasa. Masing-masing aspek dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator. Penilaian dalam bentuk kualitatif terbagi dalam 5 skala yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Skor kuantitatif jika diskor dengan angka maka SB=5, B=4, CB=3, KB=2, dan TB=1. Hasil perhitungan persentase, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria interpretasi skor seperti tabel di bawah ini.

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase penilaian

$\sum n$ = Jumlah skor yang diperoleh

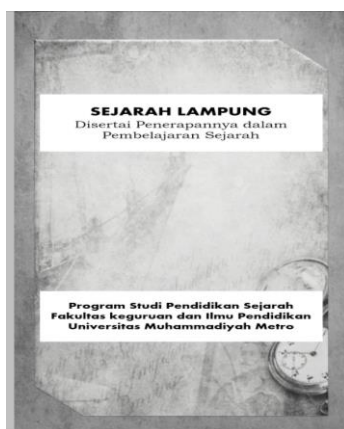
$\sum N$ = Jumlah Skor ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis Android Bermuatan Nilai Karakter

Paradigma pendidikan di Indonesia saat ini mulai diarahkan pada pembentukan karakteristik peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Hal tersebut juga berlaku pada mahasiswa pendidikan sejarah UM Metro. Untuk dapat memunculkan nilai-nilai karakter pada mata kuliah Sejarah Lokal yang ada di pendidikan sejarah maka perlunya pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis android yang bermuatan nilai-nilai karakter. Desain bahan ajar sejarah lokal bermuatan nilai karakter dikemas semenarik mungkin dalam aplikasi android yang menggunakan versi 4.0 (kitkat) dan dalam penggunaannya pun juga terbilang mudah.

Pada tampilan awal desain tersebut berisi judul dari bahan ajar sejarah lokal yaitu “Sejarah Lampung Disertai Penerapannya dalam Pembelajaran Sejarah” dan juga berisi identitas prodi pendidikan sejarah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



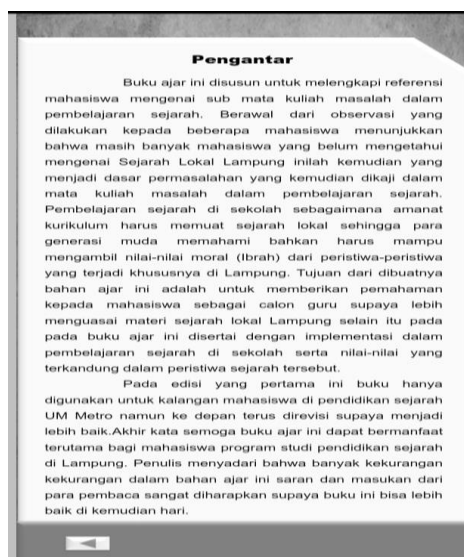
Gambar 2. Tampilan awal desain aplikasi

Pada *slide* kedua berisi tentang ucapan selamat datang dan terdapat menu “Pengantar” dan juga “Materi” dimana jika kata pengantar dan materi tersebut disentuh maka akan menampilkan kata pengantar dari penulis dan daftar isi dari materi sejarah lokal tersebut, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Tampilan ucapan selamat datang, menu pengantar dan menu materi di aplikasi

Pada *slide* ke tiga yaitu “Kata Pengantar” dari penulis, secara garis besar yang berisi tentang tujuan dibuatkannya bahan ajar berbasis android yang bermuatan nilai karakter dan pada edisi pertama buku ajar ini masih sebatas penggunaannya untuk kalangan mahasiswa di pendidikan sejarah UM Metro. Pada bagian bawah terdapat tanda panah ke kiri yang dapat digunakan oleh pengguna jika ingin kembali pada menu utama.



Gambar 4. Tampilan pengantar aplikasi dari penulis

Pada *slide* ke empat yaitu “Materi”. Pada bagian materi ini berisi “Daftar Isi” yang menjelaskan tentang judul materi yang berkaitan dengan sejarah lokal yang ada di Lampung. Selain judul materi juga terdapat daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam membuat materi sejarah lokal tersebut dan dibagian bawah terdapat gambar berbentuk rumah yang dapat digunakan oleh pengguna jika ingin kembali pada menu utama.



Gambar 5. Tampilan daftar isi aplikasi

Model Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis Android Bermuatan Nilai Karakter

Model pembelajaran berkarakter sangat diperlukan dalam perkuliahan di program studi pendidikan sejarah, sehingga perlu disusun sebuah bahan ajar yang menyajikan materi perkuliahan sejarah lokal dengan nilai-nilai karakter secara terintegrasi. Terdapat 8 (delapan) materi sejarah lokal di Lampung yang dapat dipelajari dalam mata kuliah sejarah lokal di pendidikan sejarah UM Metro. Delapan materi sejarah lokal tersebut antara lain:

1. Kerajaan Tulang Bawang
2. Prasasti Batu Tertulis Pasema
3. Situs Bersejarah Pugung Raharjo
4. Eksistensi Lampung Abad XVI-XVII
5. Sejarah Lampung Masa Pergerakan
6. Sejarah Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak
7. Kolonisasi Metro
8. Peristiwa Di Balik Tugu Tempuran.

Secara umum model bahan ajar sejarah lokal berbasis android yang bermuatan nilai-nilai karakter ini dibuat sama pada setiap judul yang berbeda. Pada setiap judul akan menjelaskan gambaran umum tentang materi judul tersebut, setelah itu juga akan dijelaskan tentang implementasi materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dan dibagian akhir akan

dimunculkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi sejarah lokal. Sebagai contoh judul materi “Kerajaan Tulang Bawang”. Di dalam materi Kerajaan Tulang Bawang menjelaskan tentang gambaran Kerajaan Tulang Bawang, sungai Tulang Bawang dalam perdagangan lada di Lampung, membangkitkan kembali tari bedayo Tulang Bawang di Kota Menggala Lampung, pepadun sebagai mekanisme demokrasi lokal pada masyarakat Menggou Pa’ Tulang Bawang, implementasi dalam pembelajaran sejarah, dan nilai karakter yang terdapat dalam Kerajaan Tulang Bawang, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



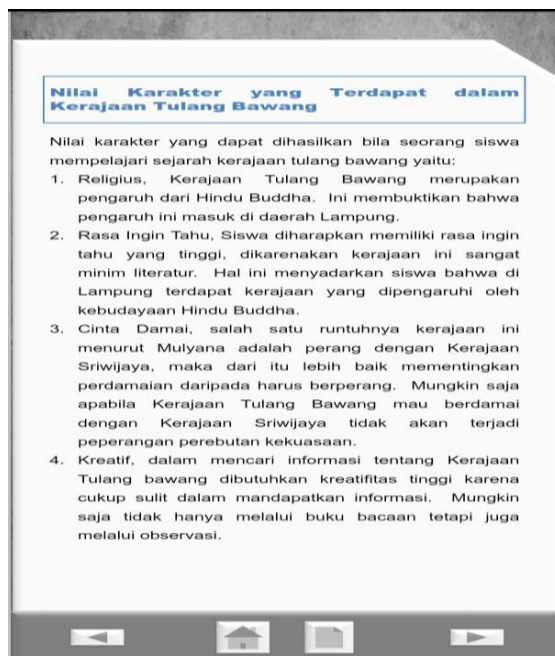
Gambar 6. Tampilan judul materi aplikasi

Jika ingin mendapatkan informasi pada setiap sub bab materi tersebut maka dapat menyentuh pada materi yang diinginkan, contohnya jika materi tentang “Gambaran Umum Kerajaan Tulang Bawang” disentuh maka akan menampilkan materi tentang gambaran umum Kerajaan Tulang Bawang, dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Tampilan materi pada aplikasi

Jika ingin melihat nilai karakter apa saja yang terdapat dalam materi Kerajaan Tulang Bawang maka dapat menyentuh sub bab tentang “Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Kerajaan Tulang Bawang”, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

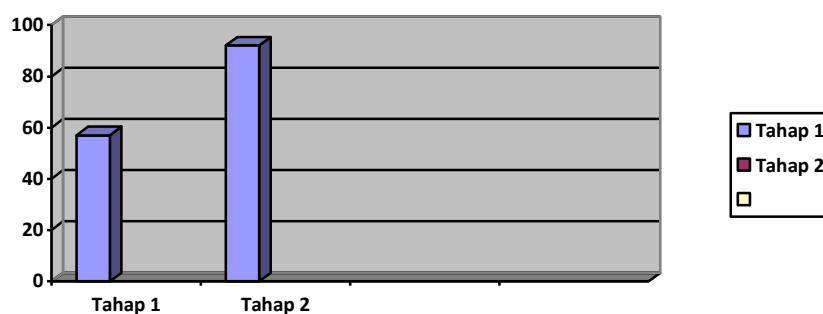


Gambar 8. Tampilan nilai karakter yang ada di dalam materi

Hal tersebut juga berlaku pada judul materi yang lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Setiap judul materi sejarah lokal di Lampung memiliki masing-masing nilai karakter tersendiri, dengan kata lain muatan nilai karakter tidak dibahas secara terpadu tetapi dibahas pada setiap materi sejarah lokal di Lampung.

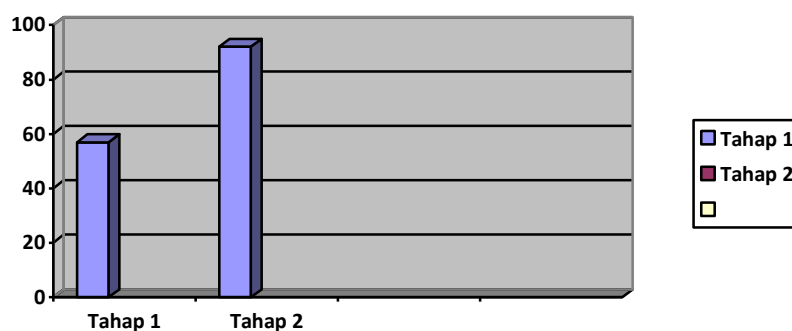
Hasil Validasi Para Ahli

Bahan ajar berbasis android bermuatan nilai karakter dilakukan validasi oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media. Validasi bahan ajar berbasis android oleh ahli materi dilakukan oleh 2 validator yaitu Ibu Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd. dan Bapak Drs. H. Ragil Agustono, M.Pd. Terdapat 2 tahanan penilaian terhadap bahan ajar berbasis android oleh ahli materi. Penilaian tahap 1 yang dilakukan oleh 2 ahli materi terhadap bahan ajar berbasis android mendapatkan nilai rata-rata 57% dengan kriteria “cukup layak digunakan dengan revisi dan masih memerlukan konsultasi lebih lanjut”. Catatan revisi yang disampaikan oleh kedua ahli materi antara lain masih ada beberapa kalimat yang sulit untuk dibaca dan bahasa yang digunakan kurang tepat. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari kedua ahli materi maka dilanjutkan penilaian tahap ke-2 yang dilakukan oleh 2 ahli materi dengan mendapatkan nilai rata-rata 92% dengan kriteria “layak sekali digunakan tanpa revisi”. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan 35%. Gambaran yang lebih jelas untuk melihat hasil validasi oleh kedua ahli materi pada tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 9. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi bahan ajar berbasis android oleh ahli media dilakukan oleh 2 validator yaitu Bapak Bobi Hidayat, M.Pd. dan Bapak Kian Amboro, M.Pd. Terdapat 2 tahapan penilaian terhadap bahan ajar berbasis android oleh ahli media. Penilaian tahap 1 yang dilakukan oleh 2 ahli media terhadap bahan ajar berbasis android mendapatkan nilai rata-rata 58% dengan kriteria “cukup layak digunakan dengan revisi dan masih memerlukan konsultasi lebih lanjut”. Catatan revisi yang disampaikan oleh kedua ahli media antara lain adalah dalam menayangkan media masih mengalami kesulitan dan pemilihan warna kurang tepat serta sampul kurang menarik. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari kedua ahli media maka dilanjutkan penilaian tahap ke-2 yang dilakukan oleh 2 ahli media dengan mendapatkan nilai rata-rata 94% dengan kriteria “layak sekali digunakan tanpa revisi”. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 36%. Gambaran yang lebih jelas untuk melihat hasil validasi oleh kedua ahli media pada tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 10. Hasil Validasi Ahli Media

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis android bermuatan nilai karakter pada materi sejarah lokal yang ada di Lampung dapat diuji cobakan pada mahasiswa pendidikan sejarah UM Metro. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut dengan menguji coba produk hingga sampai tahap mengukur hasil belajar dan tingkat keberhasilan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah lokal selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis android serta melakukan penelitian pengembangan yang lain yang ada kaitannya dalam proses pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. W. (2006). *Berpikir Historis Membenahi Sejarah. Dalam Sam Wineburg.. Berpikir Historis: Memetaan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuswono. (2015). Kinerja Guru Sejarah SMA di Kota Metro. *Historia Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Sejarah Volume 3. No. 2 Tahun 2015 hlm. 91- 98*. Unit Publikasi Ilmiah FKIP UM Metro.
- Wenno, I. H. (2010). Pengembangan Model Modul IPA Berbasis *Problem Solving Method* Berdasarkan Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran di SMP/MTS. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2. Hal. 176-188.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K, dan Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Zahra, F. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak. *IJHE (Indonesian Journal History Education)*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Hlm. 17-21. Semarang: UNNES.